

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang mendalam terhadap sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata minat sering diterjemahkan sebagai "interest" atau "passion". "Interest" merujuk pada ketertarikan dan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang suatu hal, sedangkan "passion" berarti gairah atau perasaan yang kuat terhadap suatu objek (Saragih, 2020).

Rasa ketertarikan dan keterlibatan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul natural dan tidak dipaksakan disebut minat. Menurut Slameto (2010), minat adalah bentuk penerimaan terhadap suatu hubungan. Minat muncul ketika terdapat keterkaitan antara individu itu sendiri dan hal-hal yang berada di luar diri. Semakin intens keterkaitan, maka semakin besar minat. Dengan demikian, minat dipandang sebagian dari komponen psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. (Achru, 2019).

Laras dan Rifai (2019) mengemukakan bahwa minat adalah dorongan atau motivasi dalam diri individu untuk mencapai tujuan secara optimal. Minat yang kuat dapat secara signifikan mempengaruhi hasil belajar dalam proses pendidikan. Minat mencakup fokus perhatian yang melibatkan perasaan, kesenangan, kecenderungan, dan keinginan yang muncul secara alami untuk mendapatkan sesuatu dari lingkungan sekitar (Achru, 2019).

Minat generasi muda terdiri dari empat unsur utama yang mempengaruhi keberhasilan (Slameto 2010 *dalam* Santika dkk., 2020), yaitu:

- a. Perasaan senang adalah yang dapat memunculkan minat, diperkuat oleh sikap positif. Perasaan senang biasanya tercermin dalam bentuk partisipasi aktif dan konsentrasi (Yunitasari dan Hanifah, 2020).
- b. Keterlibatan adalah yang berasal dari kata dasar "terlibat," merujuk pada kontribusi dalam bentuk tindakan nyata dan bukan hanya kehadiran dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya (Wicaksono, 2019).

- c. Ketertarikan adalah perasaan yang dirasakan oleh individu sebagai bentuk simpati, kesenangan, dan suka terhadap sesuatu sebelum terlibat dalam kegiatan, seperti penilaian positif terhadap suatu objek (Andy Hakim dan Saiful Amir, 2018).
- d. Perhatian adalah reaksi umum yang meningkatkan aktivitas dalam kapasitas konsentrasi, pengamatan, pemahaman, dan sebagainya (Warsah dan Daheri, 2021).

2.1.2 Generasi Muda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), generasi muda merujuk pada kelompok atau golongan anak muda, sementara remaja berarti individu yang masih muda atau dalam masa remaja. Menurut UU No. 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang kepemudaan, pemuda didefinisikan sebagai periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup usia 16 hingga 30 tahun.

Selain itu, undang-undang ini menjamin perlindungan dan kepastian hukum bagi keberadaan serta kegiatan kaum muda. Undang-undang ini juga menyediakan kepastian hukum bagi pemerintah dan pemerintah daerah dalam mengatur program dukungan untuk kaum muda.

Undang-Undang kepemudaan mengatur berbagai aspek pelayanan kepemudaan, termasuk koordinasi dan kerjasama, infrastruktur serta fasilitas, dan juga organisasi kepemudaan. Selain itu, undang-undang ini mengatur keterlibatan masyarakat dalam penyediaan layanan kepemudaan, penghargaan, pendanaan, serta akses modal untuk usaha kewirausahaan pemuda dengan metode yang sistematis, terstruktur, terarah, dan berkelanjutan.

Generasi muda atau pemuda adalah konsep yang sering dikaitkan dengan nilai-nilai, lebih pada aspek ideologis daripada ilmiah, seperti pemuda sebagai harapan bangsa atau masa depan. Generasi muda merupakan generasi yang memiliki potensi besar dan keunggulan, dengan kreativitas, idealisme, dan keterampilan teknologi yang tinggi, menjadikannya elemen penting dalam pembangunan nasional. Sebagai sumber daya manusia di sektor pertanian, generasi muda perlu meningkatkan dan memperluas pelatihan serta keterampilannya untuk

memenuhi kebutuhan dan menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian (Janatin dan Kurnia, 2022).

Menurut definisi-definisi tersebut, anak muda adalah individu yang sedang mengalami perkembangan fisik dan emosional. Generasi muda diharapkan untuk membawa inovasi, semangat, dan ide-ide segar serta berperan penting dalam perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi. Jika generasi muda diberikan kepercayaan dan menunjukkan komitmen serta tanggung jawab yang tinggi, maka investasi suatu bangsa dalam pendidikan akan membuahkan hasil yang memuaskan.

2.1.3 Petani Milenial

Peraturan Menteri Pertanian No. 04 Tahun 2019 tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045 Petani milenial adalah seseorang yang berusia antara 19 dan 39 tahun dan mahir menggunakan teknologi digital. Generasi milenial memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan, sehingga dapat menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pembangunan nasional, khususnya dalam sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian juga berfungsi sebagai pilar dalam ketahanan nasional dalam aspek ekonomi, politik, dan keamanan.

Rendahnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian merupakan salah satu tantangan utama saat ini. Jika tren ini berlanjut, Indonesia akan menghadapi kekurangan tenaga kerja dalam mengelola usaha pertanian, yang pada akhirnya dapat mengancam kedaulatan dan ketahanan pangan di masa depan (Anggraini dkk., 2020).

Menurut data BPS 2023, saat ini sekitar 50% penduduk usia produktif di Indonesia didominasi oleh generasi milenial, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 70% pada tahun 2020 hingga 2030. Generasi milenial di Indonesia memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya, dengan ketergantungan yang kuat pada internet dan hiburan sebagai kebutuhan utama. Indonesia kini memasuki era digital, di mana berbagai hal dapat dikendalikan dari lokasi manapun melalui jaringan internet dan perangkat smartphone. Kemudahan ini mendukung mobilitas sehari-hari masyarakat dan berpengaruh besar pada dunia

bisnis, terutama di sektor industri kreatif, sehingga fenomena ini semakin mendorong pergeseran menuju ekonomi digital. Menurut Anggraini dkk (2020) penyebab rendahnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian/perkebunan antara lain:

- a. Kepemilikan lahan pertanian yang rendah. Data dari Badan Pusat Statistik Nasional 2023 menunjukkan bahwa dari total 28 juta rumah tangga petani, hanya 37,95% yang memiliki lahan lebih dari 1 hektar, sementara 62,05% sisanya memiliki lahan kurang dari 1 hektar.
- b. Keterbatasan dalam mengakses teknologi modern. Menjadi petani seringkali diasosiasikan dengan kondisi hidup yang kurang memadai atau kemiskinan. Ini terutama terlihat pada petani yang mengolah tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan kedelai. Pada tahun 2023, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekitar 12,22% dari populasi miskin tinggal di daerah pedesaan dan bekerja di bidang pertanian.
- c. Masalah harga yang seringkali tidak menguntungkan bagi petani. Meskipun biaya produksi tinggi, harga yang diterima petani seringkali rendah dan tidak stabil, yang mengakibatkan kerugian berkelanjutan. Pada periode 2019-2021, minat generasi milenial untuk bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan generasi milenial pada usaha yang menawarkan variasi dan kebebasan dalam pengembangan, dibandingkan dengan pekerjaan yang monoton.

2.1.4 Sektor Perkebunan

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan adalah peraturan yang mengatur tentang segala aspek yang berkaitan dengan perkebunan di Indonesia. Undang-undang ini mencakup berbagai ketentuan mengenai perizinan, pengelolaan, pengawasan, hingga perlindungan hak-hak masyarakat terkait usaha perkebunan.

Pengembangan perkebunan didasarkan pada penerapan teknik-teknik perkebunan yang mengutamakan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam. Dengan memberikan akses yang merata terhadap sumber daya alam, modal, informasi, teknologi, dan manajemen, pembangunan perkebunan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tanaman perkebunan sering kali terkait dengan industri besar, menciptakan banyak lapangan kerja, serta menjadi sumber pendapatan negara melalui investasi domestik dan asing. Ini bertujuan untuk menghasilkan produk berkualitas internasional dan mendukung ekspor ke seluruh dunia.

Tujuan perkebunan dalam UU No. 39 Tahun 2014 yakni:

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat,
- b. Meningkatkan pendapatan devisa negara,
- c. Menyediakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha,
- d. Meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing, dan pangsa pasar;
- e. Meningkatkan dan memenuhi kebutuhan bahan baku dan konsumsi industri domestik,
- f. Memberikan perlindungan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat;
- g. Mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara berkelanjutan, bertanggung jawab, dan efektif, dan

Mengoptimalkan penggunaan layanan perkebunan. Penyelenggaraan perkebunan berlandaskan pada prinsip kedaulatan, kemandirian, manfaat, keberlanjutan, integrasi, kebersamaan, keterbukaan, efisiensi, keadilan, kearifan lokal, serta keberlanjutan fungsi lingkungan hidup.

Subsektor Perkebunan menjadi andalan neraca perdagangan luar negeri Indonesia karena kontribusinya dalam pembentukan mata uang negara.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Menjadi Petani Milenial Pada Sektor Perkebunan Kopi

a. Pendidikan Formal (X1)

Pendidikan formal adalah proses yang dirancang untuk membekali seseorang dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Tingkat pendidikan formal yang diperoleh dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan yang diambilnya. Pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup di berbagai lingkungan dan situasi, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. (Pristiwanti dkk, 2022)

b. Ketersediaan Modal (X2)

Modal merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan sistem perdagangan dan sebagai pokok atau bahan bakar sebuah usaha dalam usahanya. Modal adalah salah satu faktor usaha yang wajib dipenuhi ketika kegiatan usaha dilakukan. Disini besar kecilnya sebuah modal berpengaruh pada berkembangnya usaha untuk mencapai keuntungan yang dikejar (Kurnianty dan Sitorus, 2023). Hal ini mempengaruhi minat generasi muda untuk menjadi petani milenial, dengan adanya modal dapat mendorong minat generasi muda untuk berkecimpung dalam sektor perkebunan kopi, indikatornya adalah modal sendiri dan modal pinjaman.

c. Lingkungan Sosial (X3)

Lingkungan sosial adalah area di mana aktivitas sehari-hari terjadi dan terdapat hubungan yang erat antara berbagai elemen di dalamnya. Lingkungan sosial berfungsi sebagai arena interaksi dan seharusnya berperan sesuai dengan aturan yang ada, dengan tujuan membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Perilaku individu atau kelompok sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kajian ini akan menilai bagaimana lingkungan keluarga, norma budaya, dan lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku setiap individu. (Pakaya dkk, 2021)

d. Dukungan Pemerintah (X4)

Pemerintah, sebagai pelaksana utama negara, memiliki peran krusial dalam proses pembangunan, termasuk pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, dan aspek lainnya. Pemerintah diharapkan dapat menjalankan fungsi negara dengan efektif untuk mendorong kemajuan dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Akibatnya, tingkat perkembangan dan kemajuan sebuah masyarakat sering diukur berdasarkan seberapa baik pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat (Kadri Pratiwi dkk *dalam* Tarigan dkk., 2024). Perlu adanya keterlibatan pemerintah dalam memberi bantuan untuk mendukung generasi muda menjadi petani milenial pada sektor perkebunan kopi. Indikatornya adalah ketersediaan sarana dan prasarana dan program dari pemerintah, bantuan subsidi.

e. Akses Informasi (X5)

Akses informasi merujuk pada kemudahan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi publik yang dibutuhkan. Media informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi faktor eksternal (Waldi dkk., 2019). Proses pencarian informasi ini memberikan hak kepada generasi muda untuk mendapatkan informasi yang lengkap, akurat, dan terbaru untuk kebutuhan generasi muda. Generasi muda memperoleh informasi dari berbagai media seperti televisi, radio, internet, koran, leaflet, penyuluh, petani, dan keluarga (Syifa dkk., 2020). Selain itu, media informasi ini juga dapat menjadi alat bagi generasi muda untuk terus meningkatkan pengetahuan dan berinovasi dalam meningkatkan produksi.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi yang relevan dengan topik laporan Tugas Akhir ini. Penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk membandingkan dan mengevaluasi hasil dari studi-studi serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

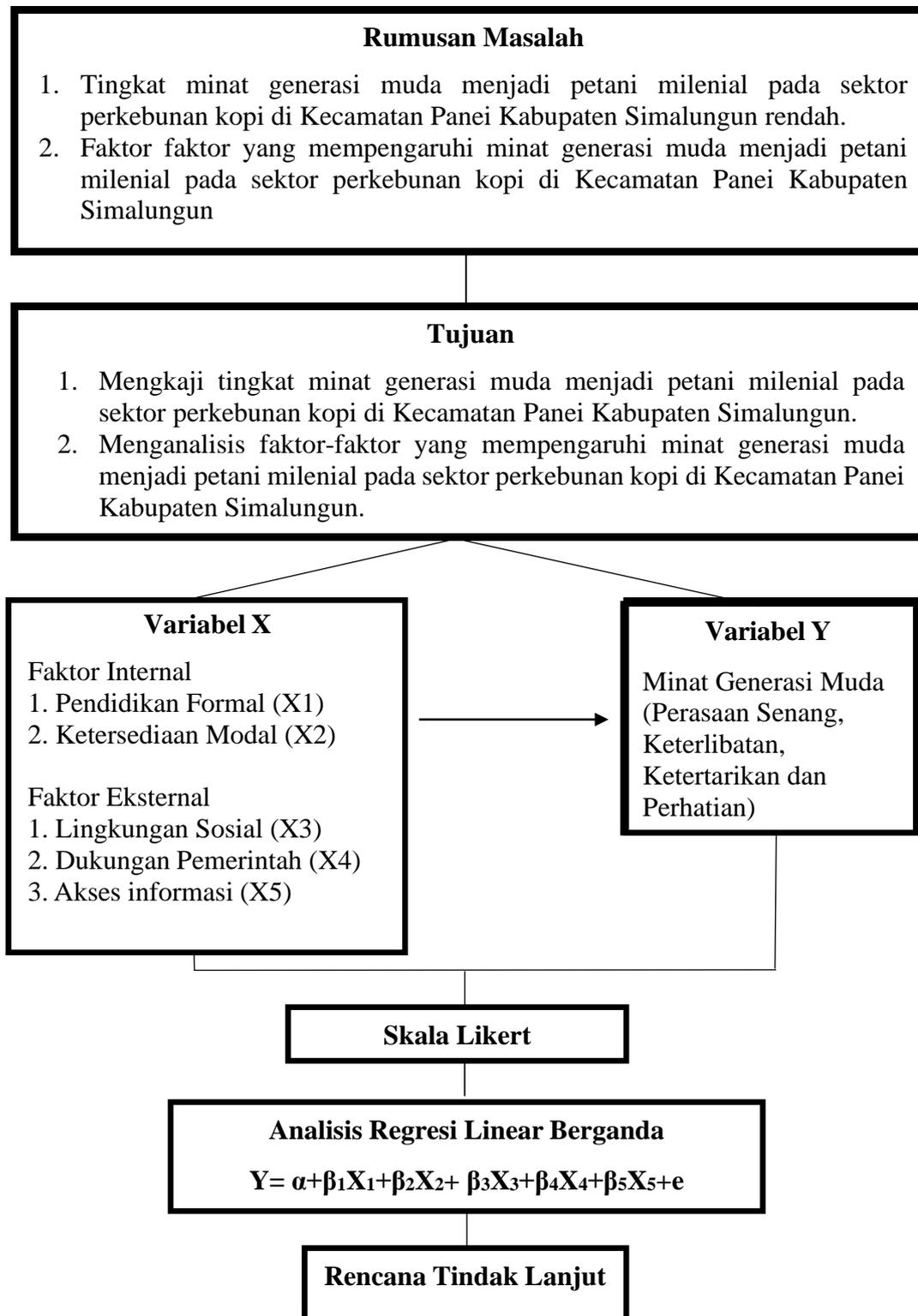
Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel
1.	Abdul Mutolib, Candra Nuraini, Januar Arifin Ruslan (2022)	Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian?: Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia	Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: a. Luas Dan Status Kepemilikan Lahan b. Pendapatan Usahatani, c. Lingkungan Sosial, d. Dukungan Pemerintah e. Motivasi, f. Dukungan Keluarga, g. Penyuluhan Pertanian, h. Teknologi Pertanian, i. Sifat Dan Gengsi Pekerjaan Sektor Pertanian, j. Risiko Usahatani Tinggi
2.	Cahyo Bagus Tri Nugroho, Sugihardjo, Putri Permatasari, Sapja Anantanyu (2023)	Analisis Faktor Dan Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Petani	Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: a. Pendidikan Formal b. Pendidikan Non Formal, c. Pengalaman Pribadi, d. Akses Informasi, e. Kosmopolitan
3.	Suriadi, Rabiyyatul Jasiyah, Gafaruddin (2020)	Analisis Pengaruh sikap Generasi Milenial terhadap minat melakukan usaha tani di Desa Lapodi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.	Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: a. Pengalaman b. Bantuan Pemerintah c. Pendapatan d. Pendidikan
4.	Randi Hermawansyah (2019)	Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Pada Komoditi Kelapa (Cocos nucifera L.) di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.	Faktor – faktor yang mempengaruhi meliputi: a. Pendidikan Formal b. Pendapatan c. Pengalaman d. Kepemilikan Lahan e. Modal f. Lingkungan Keluarga g. Lingkungan Masyarakat h. Jaminan Harga
5.	Danik Nurjanah (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Kabupaten Temanggung.	Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: a. Lingkungan Ekonomi b. Lingkungan Sosial c. Kapasitas Manajerial d. Pemberdayaan e. Teknologi
6.	Mohamad Rifqi Fauzi, Reny Sukmawani, Endang Tri Astutiningsih (2019)	Minat Generasi Muda Provinsi Narathiwat Thailand Selatan Terhadap Bidang Pertanian.	Faktor – faktor yang mempengaruhi meliputi: a. Usia b. Jenis Kelamin c. Pendidikan d. Rasa penting e. Rasa senang d. Kebanggaan

Berdasarkan penelitian terdahulu pada Tabel 1 diatas, akan berhubungan nantinya dengan variabel yang akan diambil dalam kajian mengenai minat generasi muda menjadi petani milenial. Pada penelitian oleh Abdul dkk, (2020) membahas minat pemuda terhadap sektor pertanian dengan variabel yang akan diadopsipeneliti adalah variabel lingkungan sosial dan dukungan pemerintah. Penelitian Cahyo (2023) mengenai Faktor Dan Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Petani dengan variabel yang akan diadopsi adalah akses informasi. Penelitian olehSuriadi dkk, (2020) membahas peluang generasi millennial dalam meningkatkan perekonomian bangsa dengan variabel yang akan diadopsi peneliti adalah bantuan pemerintah dan Pendidikan. Penelitian oleh Randi Hermawansyah (2019) tentang minat generasi muda menjadi wirausaha dengan variabel yang diadopsi peneliti adalah modal. Sedangkan penelitian oleh Danik dkk, (2021) dan M. Rifqi (2019) menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda dan variabel yang akan di adopsi peneliti yaitu lingkungan sosial dan pendidikan.

2.3 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

2.4 Hipotesis

Penulis membuat hipotesis sebagai dugaan awal untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Diduga tingkat minat generasi muda menjadi petani milenial pada sektor perkebunan kopi di Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun tergolong rendah.
2. Diduga faktor pendidikan, ketersediaan modal, lingkungan sosial, dukungan pemerintah, dan akses informasi mempengaruhi minat generasi muda menjadi petani milenial pada sektor perkebunan kopi di Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun.